

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari pembuatan tugas akhir ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kursi kuliah yang sudah ada sebelumnya yaitu kursi kuliah konvensional dan kursi kuliah khusus kidal, rancangan Zikra (2017) terdapat masalah yang menyebabkan pengguna kidal merasa kurang nyaman, yakni meja yang berada pada sebelah kanan kursi pada kursi konvensional dan meja dan dudukan yang masih sempit pada kursi kuliah khusus kidal. Solusi yang diberikan kursi kuliah *hybrid* adalah dengan membuat meja yang *adjustable* yang bisa berpindah dari pengguna non-kidal ke kidal, dan membuat meja dan dudukan sedikit lebih luas untuk dapat mengakomodir pengguna kidal agar dapat bergerak bebas dan menulis dengan leluasa.
2. Hasil pengujian metode RULA pada kursi kuliah *hybrid* mendapatkan skor 3 pada saat berada pada posisi duduk normal dan skor 3 pada saat menulis. Hal ini menandakan perlu adanya pengembangan lebih lanjut pada rancangan dan adanya perbaikan. Hasil ini lebih baik dari kursi kuliah konvensional yang mendapat skor RULA 5 untuk posisi duduk normal dan skor 7 untuk posisi menulis, yang berarti perlu diadakan perubahan secepatnya dan masiv.
3. *Prototype* yang dibuat didasarkan pada hasil konsep terpilih yaitu konsep C yakni konsep kursi kuliah menggunakan skema rel untuk perpindahan posisi meja dari sebelah kanan ke sebelah kiri. Meja yang digunakan terbuat dari triplek kayu *blockboard* dengan ketebalan 15mm dan terdapat mur pengunci untuk menahan meja agar tidak berpindah posisi.
4. Kelebihan dari konsep terpilih adalah meja dapat berpindah ke sisi kiri meja tanpa ada penambahan material yang dapat meningkatkan biaya

produksi, skema perubahan mode yang mudah dimengerti, memiliki ketahanan meja yang kuat, dan biaya produksi yang terhitung rendah dengan kualitas kursi yang cukup baik. Kelemahan dari konsep terpilih adalah rel yang perlu dibuat panjang pada bagian depan sehingga membuat tampilan kurang menarik, kursi tidak bisa dilipat dikarenakan keterbatasan rancangan dan perlu adanya perubahan.

5. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi didapatkan harga pembuatan kursi kuliah *hybrid* bernilai Rp.342.240 atau Rp 343.000 dimana lebih murah ketimbang harga pembuatan kursi kuliah khusus kidal rancangan Zikra (2017) yang bernilai Rp.374.220. Harga produksi yang cukup bersaing ini memberikan cukup ruang dalam menentukan harga jual produk, yang dalam hal ini ditetapkan persen keuntungan sebesar 25% karna tidak terlalu membebankan konsumen mengingat total harga jualnya lebih murah dari merek lain yakni Rp.427.800.
6. *Feedback* dari responden didapatkan dalam bentuk pemberian kuesioner perbandingan tingkat kenyamanan, dimana kursi kuliah *hybrid* mendapatkan nilai 36,0 unggul tipis dari kursi kuliah khusus kidal yakni 35,75 dan unggul jauh dari kursi kuliah konvensional yakni 26,75. Ini menandakan kursi kuliah *hybrid* cukup nyaman walaupun tetap ada poin perbaikan baik sesuai hasil evaluasi RULA maupun masukan dari responden.
7. Jumlah kursi yang disediakan untuk setiap ruang kuliah sesuai dengan rata-rata jumlah orang kidal di Universitas Andalas yakni 5,17% dari kapasitas kelas. Jumlah kursi yang disediakan sama dengan kursi kuliah khusus kidal dari Zikra (2017) yakni untuk kelas berkapasitas 40 orang, maka kursi khusus kidal yang disediakan adalah sebanyak 3 unit, sedangkan untuk kelas berkapasitas 80 orang kursi yang disediakan sebanyak 5 unit. Secara efektivitas kursi kuliah *hybrid* lebih baik karena jika tidak ada orang kidal dalam kelas, maka kursi kuliah *hybrid* masih bisa digunakan oleh pengguna non-kidal dalam kelas.

7.2 Saran

Saran yang ingin peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Penulis berharap akan ada penelitian lanjutan mengenai pembuatan kursi kuliah ini karena memberikan nilai ekonomis bagi universitas dan nilai kepraktisan bagi pengguna kidal. Peneliti menyadari bahwa ada banyak kekurangan dalam penelitian ini dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhitungkan dengan lebih cermat dalam pengukuran antropometri untuk menentukan tinggi meja dan tinggi sandaran kaki, agar dapat menyesuaikan dengan berbagai ukuran tubuh pengguna.
2. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya dilakukan evaluasi RULA dari pengguna yang mewakili beragam persentil, sehingga dapat dilihat secara jelas kondisi produk jika dihadapi dengan penggunaan yang ekstrim.

